

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afrika Selatan merupakan salah satu negara tertua di Benua Afrika. Ada banyak suku yang telah menjadi penghuninya termasuk Suku Khoi, Bushmen, Xhosa dan Zulu.¹ Afrika Selatan adalah sebuah negara yang mengandung kelimpahan sumber daya alam, sangat kaya akan bahan tambang bernilai tinggi termasuk lahan pertanian subur dan sumber daya mineral yang unik. Tambang Afrika Selatan adalah pemimpin dunia dalam produksi berlian dan emas serta logam strategis seperti platinum.² Meskipun negara ini memiliki kekayaan alam melimpah dan dapat dibanggakan, penduduk Afrika Selatan masih banyak hidup dibawah garis kemiskinan dan menganggur. Kekayaan alam di Afrika Selatan tidak serta merta membuat warga Negara Afrika Selatan menjadi sejahtera dikarenakan kekayaan alam Afrika Selatan yang melimpah dieksploitasi oleh penjajah.

Penjajah Belanda yang dikenal sebagai *Afrikaaner* masuk ke Afrika Selatan pada tahun 1652. Bertepatan dengan itu Inggris juga mempunyai minat terhadap negara ini, dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah karena penemuan cadangan emas dan juga berlian yang berlimpah di Afrika. Hal ini kemudian menjadi penyebab perang antara Britania dengan Belanda dan juga dua

¹ “*African History Timeline*”. West Chester University of Pensilvania. Diakses dari <http://courses.wcupa.edu/jones/his311/timeline/t-19saf.htm> pada 31 Agustus 2013

² “*The History of Apartheid in South Africa*” Diakses dari <http://www-cs-students.stanford.edu/~cale/cs201/apartheid.hist.html> pada 7 September 2013

Perang Boer.³ Pada tahun 1931, Afrika Selatan menjadi jajahan Britania sepenuhnya.

Negara ini sangat terkenal dengan politik *Apartheid*⁴ yang telah dijalankan oleh kaum kulit putih terhadap kaum kulit hitam sejak tahun 1948. *Apartheid* memiliki arti sistem pemisahan ras dan ditegakkan melalui undang-undang oleh Partai Nasional (NP) yang berkuasa sepanjang 1948-1994. Dalam sistem itu hak-hak penduduk mayoritas yang berkulit hitam dibatasi oleh supremasi kulit putih (*Afrikaaner*) yang minoritas namun berkuasa.. *Apartheid* diciptakan sebagai sarana untuk memperkokoh kontrol Partai Nasional atas sistem ekonomi dan sosial. *Apartheid* bertujuan untuk mempertahankan dominasi warna putih sementara memperluas pemisahan rasial.⁵ Gambaran *Apartheid* secara sederhana ialah kaum minoritas kulit putih menguasai kaum mayoritas kulit hitam yang jauh lebih besar. Selama pelaksanaannya politik *Apartheid* membawa dampak buruk kepada kesejahteraan Afrika Selatan. Sistem *Apartheid* membatasi berbagai bidang kehidupan.

Setelah Perang Dingin berakhir, Afrika Selatan mendapat imbas dari fase ini. Perkembangan Afrika Selatan mengalami penurunan, ini dapat dilihat dari menurunnya *bargaining position* Afrika Selatan di dalam percaturan ekonomi dunia. Afrika Selatan pernah dikucilkan oleh dunia internasional karena menerapkan politik *Apartheid*. Embargo ekonomi dari PBB adalah salah satu

³ “Boer” adalah sebutan untuk penduduk yang tinggal di Afrika Selatan

⁴ “*Apartheid*” (bahasa Afrikaans: *apart* memisah, *heid* sistem atau hukum) adalah Sistem pemisahan ras ditegakkan melalui undang-undang oleh Partai Nasional (NP) Pemerintah (berkuasa 1948-1994) Afrika Selatan, dimana hak – hak penduduk mayoritas hitam Afrika Selatan yang dibatasi dan kemudian supremasi kulit putih dan pemerintahan minoritas Afrikanner dipertahankan.

⁵ “*The History of Apartheid in South Africa*” Diakses dari <http://www-cs-students.stanford.edu/~cale/cs201/apartheid.hist.html> pada 7 September 2013

bentuk nyata dari dikucilkannya Afrika Selatan dari dunia internasional. Embargo ekonomi dari PBB membuat pergerakan Afrika Selatan menjadi terganggu dalam setiap menjalankan kerjasama internasional. Majelis Umum PBB mengadopsi embargo minyak internasional secara sukarela melawan Afrika Selatan pada tanggal 20 November 1987; embargo mendapat dukungan dari 130 negara.⁶ Embargo minyak memiliki dampak yang signifikan. Presiden Afrika Selatan P.W. Botha⁷ sebagaimana dikutip di Windhoek Advertiser pada 25 April 1986 mengatakan sebagai berikut:

“Between 1973 and 1984 the Republic of South Africa had to pay R22 billion more than it would have normally spent. There were times when it was reported to me that what we had enough oil for only a week. Just think what we could have done if we had that R22 billion today... what could have been done in others areas? But we had to spend it because we couldn.t bring our motor cars and our diesel locomotives to a standstill as our economic life would have collapsed. We paid a price, which we are still suffering from today.”⁸

Sebagai akibat embargo tadi, Afrika Selatan dihadapkan kepada permasalahan ekonomi, yang ditandai oleh pengangguran yang selanjutnya diikuti kekacauan politik dalam negeri, sosial budaya dan tingkat kriminalitas meningkat drastis. Setelah beberapa tahun kemudian, Afrika Selatan membuat kemajuan ekonomi yang mengesankan pada 1990-an. Di paruh kedua dekade pertumbuhan (produk domestik bruto) PDB rata-rata 4 % per tahun dan beberapa negara ditopang pertumbuhan dua digit. Keadaan ini menjadi lebih kondusif bagi investasi domestik dan asing. Pasar modal diperluas dan diperdalam. Permintaan

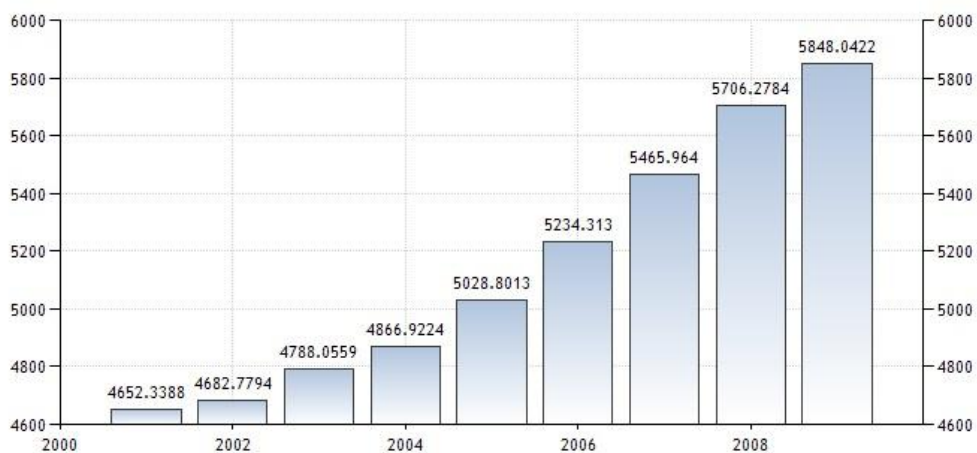
⁶ Richard Knight, “Oil embargo against Apartheid South Africa” 2001. Diakses dari <http://richardknight.homestead.com/files/oilembargo.htm> pada 3 september 2013

⁷ Pieter Willem Botha : Presiden ke tujuh Afrika Selatan, yang menjabat sejak 3 September 1984 dan mundur 15 Maret 1989.

⁸ Richard Knight, “Oil embargo against Apartheid South Africa” 2001. Diakses dari <http://richardknight.homestead.com/files/oilembargo.htm> pada 3 september 2013

untuk barang-barang manufaktur dari Afrika Selatan meningkat di Eropa dan Amerika Serikat dan pertumbuhan ekspor hampir dua kali lipat.⁹ Pada tahun 2000 sampai 2009 Afrika Selatan telah mengalami kemajuan dalam mengurangi kemiskinan. Seperti, terlihat di tabel berikut :

Gambar 1 : *GDP Per Kapita Afrika Selatan*



Source: *tradingeconomics*¹⁰

Pada tahun 2004, Afrika Selatan ditetapkan oleh FIFA sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010. Afrika Selatan menjadi tuan rumah yang pertama kalinya, dan juga yang pertama di benua Afrika. Momen Piala Dunia memiliki daya tarik tersendiri. Kejuaraan ini merupakan *event* bergengsi dan bertaraf internasional yang digerakkan oleh FIFA. Berbagai persiapan harus dilakukan oleh negara penyelenggara untuk menyambut kejuaraan ini. Selain gengsinya yang sangat tinggi, Piala Dunia memiliki pengaruh besar terhadap negara penyelenggara. Ini

⁹ “*Transforming Africa’s Economics.*” *Economic Report on Africa 2000*. Economic Commission for Africa. Diakses dari www.uneca.org/publications/economic-report-africa-2000 pada 31 Agustus 2013

¹⁰ <http://id.tradingeconomics.com/south-africa/gdp-per-capita> pada 1 September 2013

karena menjadi tuan rumah di ajang bergengsi dan bertaraf internasional seperti Piala Dunia sudah menjadi impian semua negara-negara di seluruh dunia. Dan bukanlah hal yang mudah untuk terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia. karena untuk mengadakan Piala Dunia membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Piala Dunia adalah lambang supremasi tertinggi sepakbola dunia. Satu-satunya ajang yang tertinggi, gelar yang paling diimpikan setiap pemain sepakbola di berbagai belahan dunia. Ajang olahraga paling bergengsi di seluruh dunia yang telah 18 kali (sebelum di Afrika Selatan) diadakan ini selalu berlanjut karena aktivitas berkelanjutan yang diprogramkan oleh FIFA, ajang Piala Dunia yang diadakan dalam empat tahun sekali.

Olahraga muncul sebagai suatu alat bagi manusia untuk mengejewantahkan sifat agresifnya dalam bentuk positif. Pada dasarnya olahraga merupakan sebuah aktivitas dalam bentuk permainan dengan semua peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Aturan-aturan ditetapkan agar tidak terjadi kompetisi negatif yang keluar dari batas – batas sportifitas. Salah satu contoh dari kompetisi negatif adalah konflik yang berujung pada kekerasan dalam sebuah kompetisi.

Olahraga memang bukan instrumen penting dalam perpolitikan internasional, namun olahraga mampu memberikan peranan besar dalam menumbuhkan kesadaran rakyat dan mempengaruhi pembuatan keputusan seorang pemimpin politik.¹¹ Berbagai macam hal yang memengaruhi keputusan seorang pemimpin politik dalam membuat suatu keputusan dikaji dalam studi Hubungan Internasional. Studi Hubungan Internasional adalah bagian dari Ilmu

¹¹ Serge Beinvel., “Sport and Politics: A study of the relationship between International Politics and Football”. Diakses dari <http://liu.diva-portal.org/smash/get/diva2:20629/FULLTEXT01> pada 23 Agustus 2012

Politik yang memiliki cakupan yang luas. Diplomasi merupakan salah satu dari beberapa poin terpenting dari studi Hubungan Internasional. Diplomasi adalah upaya yang dilakukan agar pencapaian kepentingan nasional sebuah negara dengan cara bernegosiasi tanpa melalui perang.

Diplomasi lebih sering dilakukan oleh negara-bangsa dalam mencapai suatu kepentingan. Upaya ini dilakukan karena dianggap lebih humanis untuk mencapai kepentingan nasional. Ada berbagai macam bentuk diplomasi yang ada dalam studi Hubungan Internasional. Salah satunya yang paling sering dilakukan oleh negara-bangsa adalah Diplomasi Kebudayaan. Kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian ataupun adat istiadat saja, akan tetapi merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Hal ini menegaskan bahwa olahraga adalah sebagai salah satu bentuk kebudayaan.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia. Cabang olahraga ini adalah hiburan masyarakat yang mampu menjangkau seluruh masyarakat dunia.

Untuk itu penting untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan sepakbola dalam kerangka diplomasi kebudayaan. Dalam keterkaitan dengan diplomasi kebudayaan, penulis mencoba untuk mengaitkan Piala Dunia 2010 yang diadakan di Afrika Selatan sebagai sarana diplomasi dalam pencapaian kepentingan nasional Afrika Selatan. Piala Dunia menjadikan Afrika Selatan sebagai negara penyelenggara menjadi sorotan mata dari seluruh dunia. Faktor inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Afrika Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Afrika Selatan merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun penjajahan dan politik *Apartheid* yang dianut, menjadikan Afrika Selatan negara miskin karena kekayaan alam yang tereksplorasi oleh negara-negara penjajah dan bangsa kulit putih pasca penjajahan.

Berakhirnya penjajahan tahun 1910 dan *Apartheid* tahun 1991 membuat perekonomian Afrika Selatan berangsur-angsur membaik dan dilirik oleh FIFA untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia. Setelah Afrika Selatan mencalonkan diri bersama beberapa negara lainnya. Tahun 2004 adalah tahun pengumuman terpilihnya Afrika Selatan menjadi tuan rumah tunggal Piala Dunia 2010.

Afrika Selatan diresmikan oleh FIFA sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010. Faktor inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Afrika Selatan. Untuk itu penting mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan Piala Dunia 2010 oleh Afrika Selatan dalam kerangka Diplomasi Kebudayaan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun garis besar pertanyaan penelitian yang penulis ajukan berdasarkan rumusan masalah di atas **“Bagaimana Piala Dunia 2010 dimanfaatkan sebagai instrumen diplomasi kebudayaan oleh Afrika Selatan ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk - bentuk pemanfaatan Piala Dunia 2010 yang merupakan instrumen diplomasi kebudayaan Afrika Selatan sebagai bagian dari strategi untuk mencapai kepentingan nasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perkembangan isu Hubungan Internasional, terutama dalam menjelaskan kaitan Sepakbola sebagai olahraga dengan Hubungan Internasional.
2. Secara praktis manfaatnya adalah memberikan gambaran dari pemanfaatan Sepakbola sebagai instrumen Diplomasi Kebudayaan, khususnya di Afrika Selatan.

1.6 Studi Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan akan dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Dengan tinjauan pustaka ini maka penelitian-penelitian serta analisa-analisa yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dibandingkan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru terhadap studi kasus yang sama.

Umumnya telah banyak ditemukan buku, karya ilmiah, tugas akhir, laporan penelitian maupun jurnal ilmiah yang ditulis dan diteliti oleh banyak sarjana dan ahli sosial yang melakukan penelitian terkait sepakbola dan hubungan internasional. Kebanyakan dari penulis tersebut membahas dan menganalisis masalah ini sesuai dengan bidang dan pandangannya masing-masing.